

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
PERSEPSI KEMANFAATAN, DAN PROMOSI TERHADAP
MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK PADA MASYARAKAT
(Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ROMADHOTUL INAYAH
NIM . 1617201120**



**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

2020

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)

Romadhotul Inayah

NIM. 1617201120

E-mail: inaromadhotul@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kota Purwokerto merupakan pusat perekonomian dari Kabupaten Banyumas yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jawa Tengah. Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong terjadinya aktivitas ekonomi yang meningkat. Aktivitas ekonomi tidak dapat terpisahkan dari transaksi keuangan. Uang yang dulu digunakan hanya berbentuk kertas ataupun logam kini dengan kemajuan teknologi dan perkembangan digital uang berbentuk elektronik.

Menurut teori TAM (*technology acceptance model*) ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam penerimaan sebuah sistem teknologi yang baru yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Sementara untuk mempengaruhi masyarakat agar berminat menggunakan uang elektronik perusahaan penerbit uang elektronik memberikan berbagai macam promosi kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di wilayah Kota Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner. Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: minat penggunaan, uang elektronik, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, promosi.

**The Effect of Perceptions of Ease of Use, Perceptions of Usefulness, and
Promotion on Interest in Using Electronic Money in the Community
(Case Study in the City of Purwokerto)**

Romadhotul Inayah

NIM. 1617201120

F-mail: inaromadhotul@gmail.com

**Islamic Economics Department
Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

Purwokerto City is the economic center of Banyumas Regency which has a high economic growth rate in Province of Central Java. With a high rate of economic growth it encourages increased economic activity. Economic activity cannot be separated from financial transactions. Money that was used only in the form of paper or metal is now with advances in technology and the development of digital money in electronic form.

According to the TAM (technology acceptance model) theory there are two factors that influence a person in accepting a new technological system, namely the perception of ease of use and the perception of benefit. Meanwhile, to influence the public to be interested in using electronic money, electronic money issuing companies provide various kinds of promotions to the public. The purpose of this study was to determine the effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and promotion on the interest in using electronic money in the community in the city of Purwokerto.

This research is a field research with a quantitative approach. The data in this study were obtained from primary data in the form of a questionnaire. The sample selection in this study using cluster sampling technique with a total of 105 respondents. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. From the research results it can be seen that the perception of ease of use, perceived usefulness, and promotion have a significant influence on the interest in using electronic money in the community in Purwokerto, either partially or simultaneously.

Keywords: interest in use, electronic money, perceived ease of use, perceived usefulness, promotion.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
D. Sistematika Kepenulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Pustaka	20
B. Karangka Teori	30
C. Kerangka Pemikiran	54
D. Landasan Teologis.....	54
E. Rumusan Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian	68
D. Variabel dan Indikator Penelitian	73

E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Sumber Data.....	76
G. Alat Uji Instrumen Data	77
H. Metode Analisis Data	80
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	91
B. Karakteristik Responden	94
C. Hasil Uji Instrumen Data	100
D. Hasil Uji Analisis Data.....	106
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari denyut kehidupan ekonomi masyarakat. Definisi dari uang sendiri dibagi dalam dua pengertian, yaitu definisi uang menurut hukum dan definisi uang menurut fungsi. Definisi uang menurut hukum yaitu sesuatu yang ditetapkan dalam undang-undang sebagai uang dan sah dipergunakan untuk alat transaksi perdagangan. Sedangkan definisi uang menurut fungsi, yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran hutang piutang (Dien Ilham Genady, 2018)

Perkembangan dunia teknologi dewasa ini terjadi dengan sangat pesat, banyak inovasi yang kini telah berkembang mulai dari *hardware*, *software*, dan perangkat lainnya. Perkembangan teknologi tersebut kini telah memunculkan nilai inovasi hampir dalam segala bidang yang dapat membantu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi khususnya dalam keuangan. Dalam bidang keuangan kini telah muncul inovasi berupa uang elektronis (*e-money*).

Menurut Bank for International Settlements (BIS) uang elektronik merupakan produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang (monetary value) disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik yang dimiliki seseorang (www.bi.go.id). Pengguna harus menyetorkan sejumlah uang terlebih dahulu sebelum menggunakannya

untuk bertransaksi. Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa *chip* atau *server*. Ketika digunakan, nilai uang elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi yang dilakukan. Untuk uang elektronik (*e-money*) yang berbentuk *chip based*, pemegang uang dapat bertransaksi secara *off-line* dengan menggunakan kartu. Sedangkan pada *server based*, pemegang akan diberi sarana untuk mengakses *virtual account* melalui handphone sehingga transaksi dilakukan secara *on-line* melalui sistem aplikasi.

Transaksi melalui uang elektronik (*e-money*) khususnya transaksi yang dilakukan secara *of-line* sangat cepat dilakukan hanya memerlukan waktu kurang lebih 2-4 detik. Saat ini nilai uang yang dapat disimpan ke dalam bentuk uang elektronik dibatasi tidak lebih dari Rp 2 juta untuk kartu yang *unregistered* (tidak tercatat data dan identitas penggunanya) hal ini diatur dalam Peraturan BI (PBI) Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. Sementara batas maksimum untuk saldo uang elektronik yang *registered* (data dan identitas penggunanya tercatat) yaitu sebesar Rp 10 juta.

Penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis kartu kredit atau kartu debit yang lebih dulu digunakan. Uang elektronik juga menjadi alternatif alat pembayaran non- tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum memiliki akses pada perbankan.

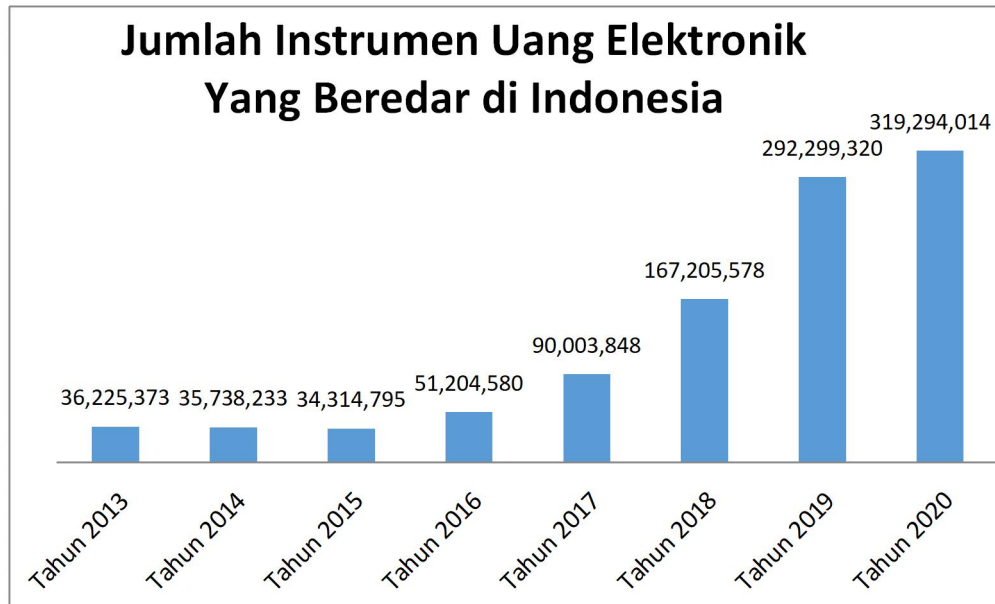
Penyelenggaraan mengenai uang elektronik (*e-money*) diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009

tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (*Elektronic Money*). Sementara secara syariah penggunaan uang elektronik diatur dalam Fatwa DSN No. 16/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah.

Sejak 14 Agustus 2014 GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) telah dicanangkan oleh Gubernur Bank Indonesia Agus DW Martowardojo yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran non-tunai dengan mudah, aman, efisien dan guna membentuk *less cash society* dalam masyarakat (kompasiana.com).

E-money diharapkan memudahkan masyarakat dalam melakukan segala macam transaksi ekonomi, terutama untuk transaksi yang bernilai kecil namun frekuensinya sering. Keuntungan-keuntungan yang ditawarkan antara lain yaitu mempermudah transaksi pembayaran, mencegah terjadinya peredaran uang palsu dalam masyarakat, serta mengurangi *cash handling* yang kerap dialami oleh pelaku usaha terutama UMKM, serta uang elektronik dinilai relative lebih aman dan ramah lingkungan terutama dari sisi kebersihan dan kesehatan (Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006)

Gambar 1. Jumlah Instrumen Uang Elektronik Yang Beredar di Indonesia



Sumber: www.bankindonesia.go.id

Penggunaan uang elektronik selalu meningkat dari tahun ke tahun seperti yang tertera dalam Gambar 1.1, meskipun pernah mengalami penurunan antara tahun 2014 dan 2015, namun setelah tahun berikutnya selalu mengalami *trend* kenaikan. Menurut data terakhir Bank Indonesia jumlah instrumen uang elektronik yang beredar di Indonesia pada bulan Februari 2020 sudah mencapai 319 juta. Jumlah tersebut jauh lebih banyak dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia saat ini, menurut Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) dalam liputan6.com jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 267 juta jiwa (Gideon, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap penggunaan uang elektronik sangat tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.21/18/2019 Tentang Implementasi Standar International QRIS untuk Pembayaran mulai 1 Januari 2020 Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan system QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di mana system tersebut dapat digunakan untuk

membaca transaksi pembayaran pada semua aplikasi uang elektronik di Indonesia. Hal tersebut tentu dapat semakin mempermudah bertransaksi menggunakan uang elektronik.

Dikutip dari suaramerdeka.com bahwa pada tahun 2019 transaksi uang elektronik di Jawa Tengah telah mencapai Rp. 254,8 Miliar dengan lebih dari 2,42 juta akun pengguna. Hal tersebut merupakan peningkatan yang luar biasa dari tahun sebelumnya pada 2018 yang hanya ada 1,63 juta akun pengguna dengan rata-rata nilai transaksi Rp. 3 Miliar per bulan. Hal tersebut menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat dalam penggunaan uang elektronik di Jawa Tengah.

Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari daerah Provinsi Jawa Tengah. Sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Banyumas kota Purwokerto menjadi *central* perekonomian dari kabupaten tersebut. Dalam perkembangannya perekonomian di Kabupaten Banyumas tumbuh dengan baik dan menuju arah positif jika dibandingkan dengan beberapa daerah besar lainnya di Jawa Tengah meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019. Namun meskipun demikian, produksi domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Banyumas menempati urutan terbesar kedua setelah Kota Semarang di tahun tersebut. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2019 Provinsi Jawa Tengah

Wilayah Jateng	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Cilacap	2,92	5,96	5,06	2,58	3,05	2,33

Kabupaten Banyumas	5,67	6,12	6,05	6,34	6,45	6,32
Kabupaten Purbalingga	4,85	5,47	4,78	5,37	5,42	5,65
Kabupaten Banjarnegara	5,31	5,47	5,41	5,65	5,67	5,60
Kabupaten Kebumen	5,79	6,28	4,97	5,15	5,52	5,58
Kabupaten Purworejo	4,48	5,33	5,12	5,27	5,38	5,45
Kabupaten Wonosobo	4,78	4,67	5,13	4,14	5,06	5,61
Kabupaten Magelang	5,38	5,18	5,37	5,50	5,28	5,30
Kabupaten Boyolali	5,42	5,96	5,30	5,80	5,72	5,96
Kabupaten Klaten	5,84	5,30	5,14	5,34	5,47	5,57
Kabupaten Sukoharjo	5,40	5,69	5,71	5,76	5,79	5,92
Kabupaten Wonogiri	5,26	5,40	5,23	5,32	5,41	5,14
Kabupaten Karanganyar	5,22	5,05	5,37	5,77	5,98	5,93
Kabupaten Sragen	5,59	6,05	5,74	5,97	5,75	5,90
Kabupaten Grobogan	4,07	5,96	4,46	5,85	5,83	5,37
Kabupaten Blora	4,39	5,36	23,53	5,98	4,41	4,05
Kabupaten Rembang	5,15	5,50	5,23	6,98	5,89	5,20
Kabupaten Pati	4,64	6,01	5,46	5,67	5,72	5,86
Kabupaten Kudus	4,43	3,88	2,52	3,21	3,24	3,10
Kabupaten Jepara	4,81	5,10	5,02	5,39	5,85	6,02
Kabupaten Demak	4,29	5,93	5,05	5,82	5,40	5,36
Kabupaten Semarang	5,85	5,52	5,27	5,65	5,79	5,59
Kabupaten Temanggung	5,03	5,24	4,98	5,03	5,13	5,05
Kabupaten Kendal	5,14	5,21	5,53	5,78	5,77	5,69
Kabupaten Batang	5,31	5,42	4,98	5,55	5,72	5,39
Kabupaten Pekalongan	4,95	4,78	5,16	5,44	5,76	5,35
Kabupaten Pemasang	5,52	5,58	5,38	5,61	5,70	5,80
Kabupaten Tegal	5,03	5,49	5,92	5,38	5,51	5,58
Kabupaten Brebes	5,30	5,98	5,08	5,65	5,22	5,86
Kota Magelang	4,98	5,11	5,17	5,42	5,46	5,44
Kota Surakarta	5,28	5,44	5,32	5,70	5,75	5,78
Kota Salatiga	5,57	5,17	5,22	5,58	5,84	5,88
Kota Semarang	6,31	5,82	5,84	6,70	6,52	6,86
Kota Pekalongan	5,48	5,00	5,36	5,32	5,69	5,50
Kota Tegal	5,04	5,45	5,44	5,95	5,87	5,77

Sumber: BPS 2019

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah/region/daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan

jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/region/daerah dalam suatu periode waktu tertentu (BPS, 2019).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Banyumas tergolong tinggi di bandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Tengah. Meskipun pertumbuhannya terjadi secara fluktuatif, namun perubahannya tidak terjadi secara signifikan dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang tinggi di Kabupaten Banyumas yang mana pusat ekonominya berada di Kota Purwokerto.

Gambar 2. Struktur Ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2015-2019

Komponen Pengeluaran	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	71,63	70,48	69,44	67,66	66,72
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,15	1,16	1,16	1,16	1,20
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,77	9,51	9,28	8,90	8,49
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	37,77	38,19	38,00	38,48	38,57
5. Perubahan Inventori	0,87	0,24	0,32	0,38	0,33
6. Net Ekspor Barang dan Jasa	(21,18)	(19,59)	(18,20)	(16,57)	(15,32)
PDRB	100	100	100	100	100

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Pengeluaran Kabupaten Banyumas 2015-2019 (BPS Kabupaten Banyumas 2020)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki porsi yang besar dalam PDRB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hijri Juliansyah dan Nurbayan (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara PDRB dengan tingkat

konsumsi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Hakib (2019) yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut semakin dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Fiqri Ichvani dan Hadi Sasana (2019) yang menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien paling tinggi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 3. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Banyumas

Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumahtangga					
a. ADHB (Triliun Rp)	27,79	29,61	31,66	33,76	36,00
b. ADHK 2010 (Triliun Rp)	23,69	24,81	25,86	26,94	28,17
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	71,63	70,48	69,44	67,66	66,72
Rata-rata Konsumsi Per Kapita/Tahun (Juta Rp)					
a. ADHB	16,99	17,94	19,01	20,11	21,26
b. ADHK 2010	14,48	15,03	15,53	16,05	16,64
Persentase Pertumbuhan					
a. Pengeluaran Konsumsi RT (ADHK)	2,95	4,73	4,24	4,19	4,56
b. Perkapita (ADHK)	2,00	3,79	3,33	3,31	3,70
Penduduk (Ribuan Orang)	1.635,91	1.650,63	1.665,03	1.679,12	1.693,01

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Pengeluaran Kabupaten Banyumas 2015-2019 (BPS Kabupaten Banyumas, 2020)

Semakin maju perekonomian, semakin mendorong rumah tangga untuk memperbaiki serta mengembalikan perilaku dan kebiasaan konsumsinya. Peningkatan penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor), juga turut menjadi pendorong meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga. Secara umum, rata-rata konsumsi per

rumah tangga terus meningkat dari tahun ke tahun, baik menurut ADHB maupun ADHK 2010.

Rata-rata pertumbuhan konsumsi per-kapita menunjukkan kecenderungan yang searah dengan kenaikan jumlah penduduk. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, pertumbuhan rata-rata konsumsi per-kapita menunjukkan peningkatan, baik ADHB maupun ADHK 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi setiap penduduk di Kabupaten Banyumas meningkat, baik secara kuantitas (*volume*) maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas). Peningkatan rata-rata konsumsi per-kapita secara “riil” berkisar antara 2 s.d 3 persen.

Jika dibandingkan dengan wilayah sekitar Kabupaten Banyumas yang masuk dalam lingkup wilayah Eks.Karesidenan Banyumas pengeluaran per-kapita per-bulan di daerah perkotaan Kabupaten Banyumas menempati posisi yang paling tinggi.

Tabel 2. Pengeluaran Per-kapita Per-Bulan Daerah Perkotaan di Eks.Karisedenan Banyumas Tahun 2018-2019

Nama Wilayah	Tahun	
	2018	2019
Kabupaten Cilacap	Rp. 926.704	Rp. 1.059.946
Kabupaten Banyumas	Rp. 970.454	Rp. 1.072.960
Kabupaten Purbalingga	Rp. 896.629	Rp. 865.116
Kabupaten Banjarnegara	Rp. 759.458	Rp. 769.702

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran masyarakat di daerah perkotaan Kabupaten Banyumas yaitu Kota Purwokerto paling banyak dibandingkan dengan pengeluaran masyarakat perkotaan lain di daerah Eks. Karisedenan Banyumas.

Menurut Lia Indriani (2015) pendapatan seseorang akan berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi individu. Artinya semakin besar pendapatan seseorang maka kemungkinan besar tingkat konsumsinya akan semakin tinggi juga (Indriani, 2015). Menurut Aang Curatman (2010) dalam buku teori ekonomi makro menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi masyarakat diantaranya yaitu pendapatan rumah tangga.

Meskipun demikian, pendapatan masyarakat Kabupaten Banyumas bukan yang paling besar dibandingkan dengan masyarakat di daerah Eks. Karisedenan Banyumas lainnya jika dilihat dari nilai upah minimum kabupaten (UMK).

Tabel 3. Nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Wilayah Eks. Karesidenan Banyumas Tahun 2018-2019

Nama Kabupaten	Tahun	
	2018	2019
Kabupaten Cilacap	Rp. 1.841.209	Rp. 1.989.058,08
Kabupaten Banyumas	Rp. 1.589.000	Rp. 1.750.000,00
Kabupaten Purbalingga	Rp. 1.655.200	Rp. 1.788.500,00
Kabupaten Banjarnegara	Rp. 1.490.000	Rp. 1.610.000,00

Sumber: Jatengprov.go.id

Pusat Aktivitas ekonomi dari Kabupaten Banyumas sendiri berpusat di Kota Purwokerto. Hal ini dikarenakan letak dari Kota Purwokerto yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas sehingga terdapat fasilitas penunjang perekonomian lebih banyak di kota tersebut seperti sarana perbelanjaan dan rumah makan.

Tabel 4. Jumlah Sarana Perbelanjaan di Kota Purwokerto

Kecamatan	Warung	Toko/ Swalayan	Pasar Tradisional	Mal
Purwokerto Utara	750	281	2	0
Purwokerto Barat	622	234	4	0
Purwokerto Selatan	920	414	4	3
Purwokerto Timur	946	348	5	4

Sumber: BPS 2018

Selain sarana perbelanjaan di Kabupaten Banyumas juga banyak sekali rumah makan dan restoran.

Tabel 5. Jumlah Rumah Makan dan Restoran di Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Cilacap	198	170	170	152
2. Banyumas	200	251	844	913
3. Purbalangga	25	21	22	10
4. Banjarnegara	53	9	8	11
5. Kebumen	44	37	37	30
6. Purworejo	48	37	38	52
7. Wonosobo	61	61	62	10
8. Magelang	82	118	113	172
9. Boyolali	84	16	20	14
10. Klaten	99	54	55	23
11. Sukoharjo	131	77	83	26
12. Wonogiri	43	149	153	48
13. Karanganyar	210	183	195	144
14. Sragen	66	29	29	10
15. Grobogan	27	38	39	19
16. Blora	40	10	10	26
17. Rembang	31	23	25	23
18. Pati	37	36	36	25
19. Kudus	23	20	20	25
20. Jepara	36	22	22	11
21. Demak	12	10	10	119
22. Semarang	169	223	232	145
23. Temanggung	45	39	41	10
24. Kendal	87	112	134	98
25. Batang	65	26	26	0
26. Pekalongan	16	21	22	21
27. Pemalang	28	71	71	56
28. Tegal	32	0	0	71
29. Bae bes	65	40	40	32
Kota/Municipality				
1. Magelang	91	54	57	54
2. Surakarta	317	674	755	1007
3. Salatiga	20	56	57	11
4. Semarang	236	276	232	160
5. Pekalongan	100	12700	132	120
6. Tegal	26	59	0	10
Jawa Tengah	2 847	3 149	3 790	3 658

Sumber: Jawa Tengah dalam Angka 2020

Meskipun tidak menjadi kota industri ataupun kota perdagangan besar di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan data tersebut menunjukkan Kabupaten Banyumas memiliki potensi pasar yang besar untuk berbisnis, hal ini menandakan bahwa tingkat konsumtifitas masyarakatnya

tergolong tinggi dan memiliki daya beli yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laila Ramadani (2016) tentang Pengaruh Kartu Debit dan Uang Elektronik Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa di Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa hal ini dikarenakan penggunaannya yang mudah dan cepat. Menurut Eliya Zunaitin, Regina Niken W, dan Fajar Wahyu P. (2017) menyatakan bahwa uang elektronik atau e-money berpengaruh positif terhadap terjadinya inflasi. Hal ini dikarenakan sifat pembayaran dengan menggunakan uang elektronik yang mudah, cepat, dan praktis sehingga memudahkan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan kecepatan perputaran uang dan memungkinkan peningkatan konsumsi dalam masyarakat (Eliya Zunaitin, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam penggunaan uang elektronik. Dalam ilmu pemasaran (Daryanto dan Ismanto Setyabudi, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor psikologi di mana faktor psikologi tersebut dibangun oleh persepsi yang membentuk psikis seseorang. Sementara menurut teori TAM (*technology acceptance model*) menyebutkan bahwa penerimaan sebuah teknologi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) (Randy Ramanda S, dkk, 2019). Teori TAM (*technology acceptance model*) adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam penerimaan sebuah

teknologi baru yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti sikap seseorang dalam penerimaan sebuah teknologi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nur Syahril dan Brady Rikumahu (2019) mengenai penggunaan *technology acceptance model* (TAM) dalam analisis minat perilaku penggunaan e-money pada mahasiswa universitas telkom menyebutkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Heny Kurniasih (2020) mengenai pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, fitur layanan, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan fitur layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah, sementara variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah.

Perkembangan ekonomi digital membuat pihak perbankan dan perusahaan telekomunikasi *start-up* berlomba-lomba mengeluarkan produk uang elektronik. Menurut data dari Bank Indonesia hingga Oktober 2019 ada 39 perusahaan penerbit uang elektronik di Indonesia (Bank Indonesia, 2019) . Dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan saling berlomba menggunakan strategi terbaik untuk memasarkan produknya agar bisa mendapatkan jumlah pengguna terbanyak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melalui promosi. Promosi berfungsi untuk menginformasikan produk kepada

calon konsumen dan mempengaruhi calon konsumen untuk menggunakan produknya (Triyono, 2019) . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elsa Silaen dan Bulan Prabawani (2019) mengenai pengaruh persepsi kemudahan menggunakan *e-wallet* dan persepsi manfaat serta promosi terhadap minat beli ulang saldo *e-wallet* OVO menyebutkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian kembali saldo *e-wallet* OVO. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Latif dan Dirwan (2020) mengenai pengaruh kemudahan, promosi, dan kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan uang digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang digital, sedangkan variabel promosi tidak signifikan mempengaruhi keputusan penggunaan uang digital. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto?
2. Apakah ada pengaruh antara persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto?

3. Apakah ada pengaruh antara promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto?
4. Apakah ada pengaruh antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto
- b. Mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto
- c. Mengetahui pengaruh promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto.
- d. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pemasaran. Penelitian ini juga sebagai media untuk menguji kemampuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta bahan pengembangan bagi pihak penerbit layanan uang elektronik di Indonesia, sebagai sumber informasi dalam merumuskan strategi perusahaan yang tepat, terutama pada strategi pemasaran dalam menghadapi masalah perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan kebijakan Bank Indonesia dalam strategi membentuk *cashless society* di Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

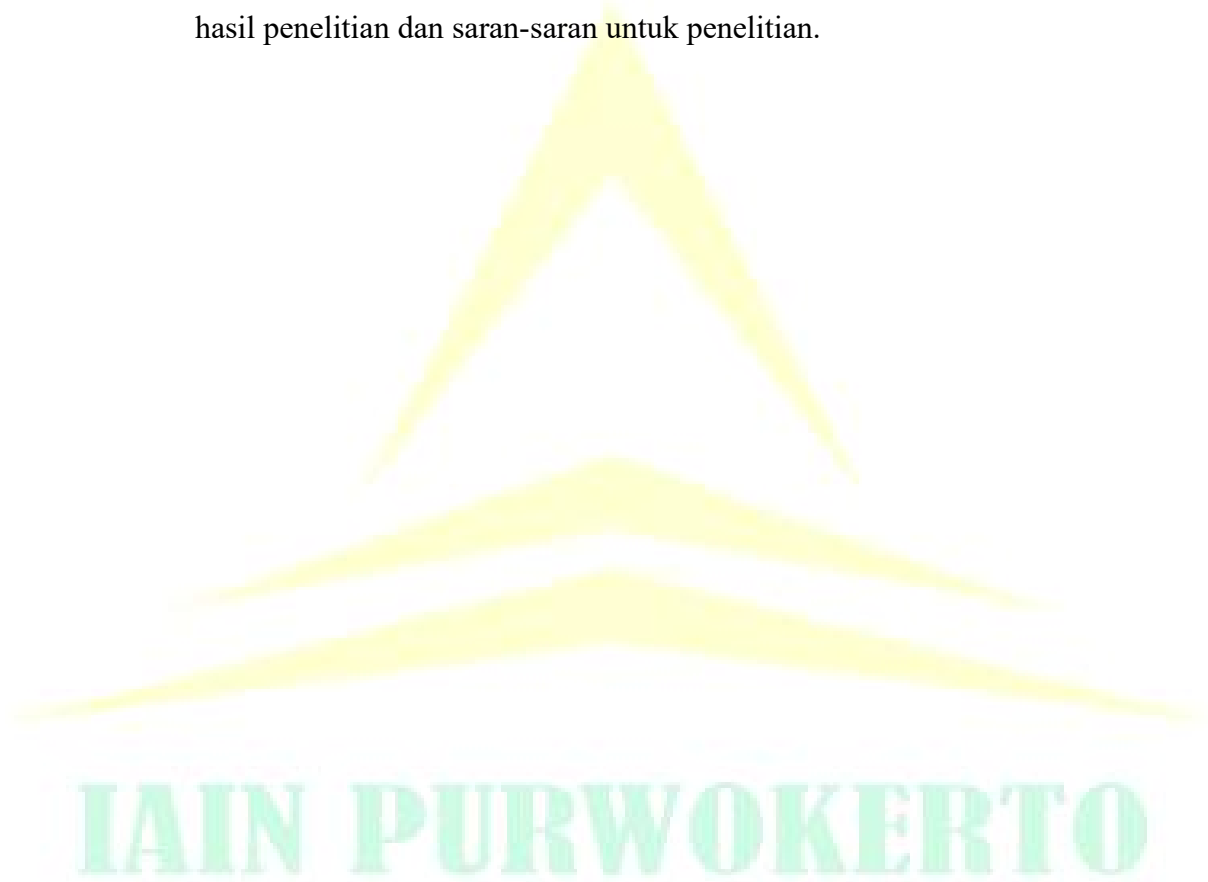
BAB I PENDAHULUAN: bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: bab ini terdiri dari landasan teori yang relevan, landasan teologi, kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan variabel-variabel yang dianggap relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan..

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN: bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP: bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data kuesioner yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto secara simultan atau secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran kepada pihak terkait dengan harapan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi acuan perbaikan untuk kedepannya.

Adapun saran tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Penerbit Uang Elektronik

Pihak penerbit uang elektronik disarankan untuk memperluas akses uang elektronik ke lebih banyak sektor umum atau menambahkan toko atau tempat yang dijadikan *merchant* untuk penggunaan uang elektronik sehingga masyarakat dapat merasakan lebih banyak lagi manfaat dari penggunaan uang elektronik tidak terbatas hanya pada sektor-sektor tertentu saja. Selain itu disarankan pula bagi pihak penerbit uang elektronik untuk memperketat keamanan data dari pengguna uang elektronik agar masyarakat merasa aman menggunakan uang elektronik dan juga untuk menghindari terjadinya kejahatan melalui internet.

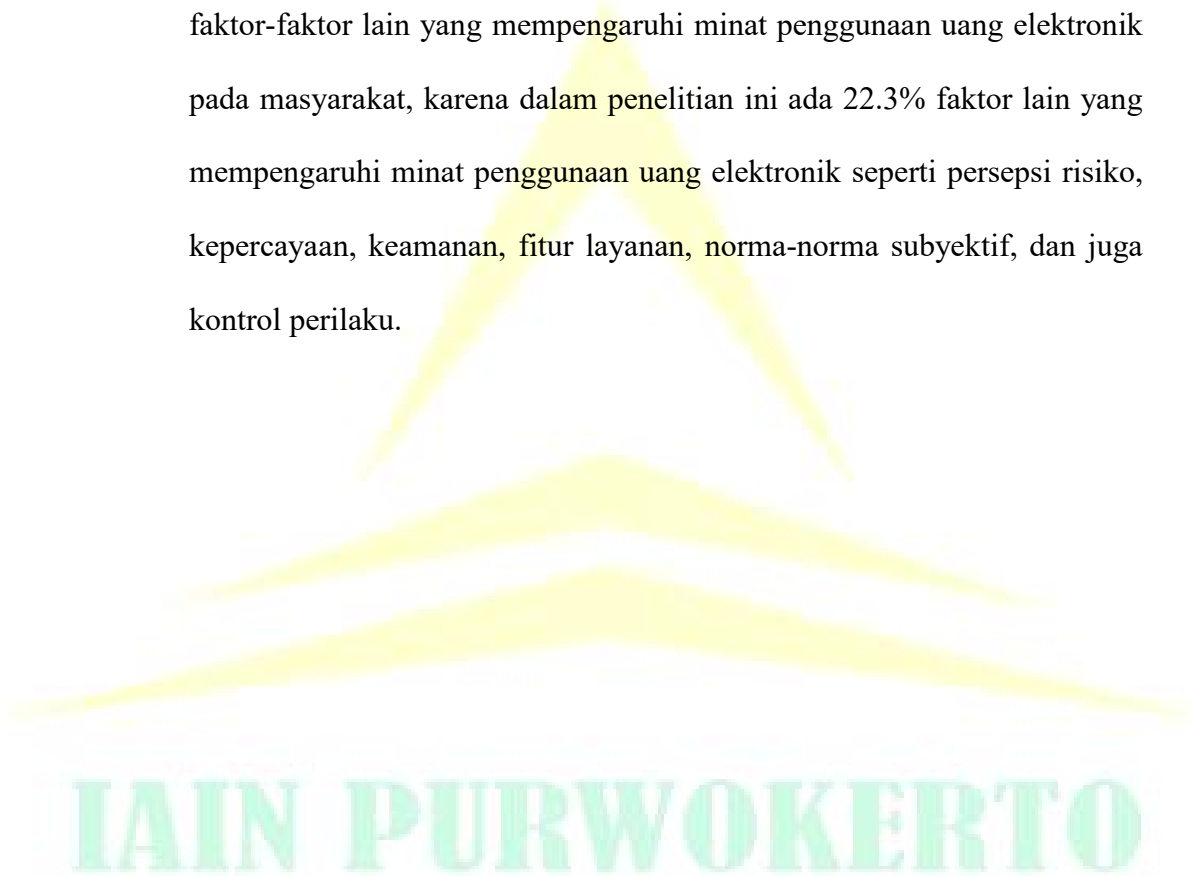
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat lebih gencar lagi untuk mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan uang elektronik agar masyarakat dapat memahami cara penggunaan dan manfaat dari penggunaan uang elektronik secara komperhensif sehingga tujuan untuk membentuk *cashless society* dalam masyarakat dapat terwujud. Selain itu diharapkan pula pemerintah untuk membuat kebijakan yang dapat menjamin keamanan data pengguna uang elektronik dan keamanan dalam bertransaksi agar masyarakat merasa aman, yakin, dan tidak khawatir dalam menggunakan uang elektronik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan bagi kedepannya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai

topik yang sama dapat menggunakan atau menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik. Selain itu juga dapat memperluas jangkauan penelitian serta menambahkan objek-objek lain di masyarakat sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat, karena dalam penelitian ini ada 22.3% faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik seperti persepsi risiko, kepercayaan, keamanan, fitur layanan, norma-norma subyektif, dan juga kontrol perilaku.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Artini. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik OVO (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Tahun Angkatan 2016-2017 UIN Sumatera Utara)". *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Anjelina. 2018. "Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money". *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol.2 No.2.
- Bailey, A., Pentina, I., Mishra, A.S., & Mimoum, M.S. 2017. "Mobile Payment Adoption By US Consumers: An Extended TAM". *International Journal of Retail and Distribution Management*, Vol. 45, Issue.6.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Curatman, Aang. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press.
- Deni Rahmatsyah. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus: E-Money Kartu Flazz BCA)". *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Firdaus. dan. Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriana, Ana. dan Wingdes, Irawan. 2017. "Analisis TAM Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Menggunakan e-Money Indomaret Card di Pontianak", dalam *Jurnal Techno.Com*. Vol.16, No.4.
- Genady, D.I. 2018. "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Masyarakat (Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakib, Andi. 2019. "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15, No.1.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Indriani, L. 2015. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ichvani, Lutfiana Fiqry dan Sasana, Hadi. 2019. "Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5", dalam *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol.4, No.1.
- Joan, Leoni. dan Sitinjak, T. 2019. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go- Pay", dalam *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.2.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Juhri, Kurniatul. dan Dewi, C.K. 2017. "Kepercayaan Dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash Di Bandung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)" dalam *Jurnal Pro Bisnis*, Vol.10, No.1.
- Juliansyah, Hijri dan Nurbayan. 2018. "Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016", dalam *Jurnal Ekonomika*, Vol.7, No.2.
- Kurniasih, Heny, dan Maharani, Trisna. 2020. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money di Jawa Tengah", dalam *Jurnal AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi*, Vol.12, No.1.
- Kusuma, F.D.A. 2014. "Pengaruh *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Risk*, dan *Trust Terhadap Behavioral Intention to Use E-Money* (Studi Empiris: Calon Pengguna Uang Elektronik Kartu Indomaret)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma Yogyakarta.
- K.Vinitha. dan S. Vasanth. 2017. "Factors Influencing Consumer's Intention to Adopt Digital Payment-Conceptual Model", dalam *Indian of Public Health Research and Development*. Vol.8, Issue.3.
- Manap, H. Abdul. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. 2016. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marcelina, Dwi. dan Pratiwi, Pratiwi. 2018. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan EMoney (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang)*. STIE Multi Data Palembang, dapat diunduh melalui https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=raisa+pratiwi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFMxbNGdVcZ4J
- Muslich Anshori, d. S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nofriantika, P. L. 2018. "Literasi Uang Elektronik di Kalangan Mahasiswa: *Islamic Review*", dalam *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol.8., No.1.
- Nurdin, Ismail. dan Hartati, S. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurdin, Ismail 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pai H, Akhila. 2018. "Study On Consumer Perception Towards Digital Wallets", dalam *International Journal of Research and Analytical Review*, Vol.5, Issue.3.
- Phontanukitihaworn, C., Sellitto, C., Fang, M.W.L. 2016. "An Investigation Of Mobile Payment (m-Payment) Services In Thailand". *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. Vol. 8 Issue.1.
- Priambodo, Singgih. dan Prabawani, Bulan. 2016. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang)", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.2.
- Ramadani, Laila. 2016. "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.8, No.1.

- Rizqiani, Mei Nur. 2015. "Pengaruh Persepsi Konsumen Tentang Risiko, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Fashion Toko Online* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sarah, S. Y. 2017. "Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan E-Pay BRI (Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi)". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Shihab, M.Quraish. 2008. *Berbisnis Dengan Allah: Tips Jadi Pebisnis Sukses Dunia-Akhirat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, dergibson, dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aifabeta.
- Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahputra, Rizki. 2019. "Strategi Pemasaran Dalam Al-Quran Tentang Promosi Penjualan", dalam *Jurnal ECOBISMA*, Vol.6, No.2.
- Syahril, Wahyuni Nur dan Rikumahu, Brady. 2019. "Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom", dalam *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol. 3, No.2.
- Tim Inisiatif Bank Indonesia. 2006. *Upaya Meningkatkan Transaksi Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Warnadi, dan Triyono, A. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish..
- Yulianto, N.A.B., et al. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.
- Zunaitin, Eliya. Regina Niken W., dan Fajar Wahyu P. 2017. "Pengaruh E-Money Terhadap Inflasi di Indonesia", dalam *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 2, No.1.
- Bank Indonesia. 2019. Jumlah Penerbit Uang Elektronik. <https://bankindonesia.go.id>
- BPS. Tingkat Inflasi Jawa Tengah 2020 <http://www.bps.go.id> diakses pada 13 Maret 2020
- <http://databoks.katadata.co.id:Jumlah Penduduk Indonesia 2019>. diakses pada 20 Februari 2020.
- <https://jateng.bps.go.id/staticable/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-persen-2010-2019.html>
- BPS. 2020. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2020. Diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2020. Pengeluaran Per-Kapita Per-Bulan Menurut Makanan dan Bukan Makanan Daerah Perkotaan di Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota.

BPS Kabupaten Banyumas.2020. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyumas Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019. Diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.

<https://daerah.sindonews.com/artikel/jateng/14896/banyumas-siap-dimekarkan-purwokero-jadi-kota-administratif>

<https://republika.co.id/berita/qii0es396/proses-pemekaran-banyumas-masuki-tahap-sosialisasi>

